

Potensi Objek Wisata Leang Lonrong sebagai Sarana Laboratorium Alam IPS di Kabupaten Pangkep

Isra Salsabila¹, Muh Said², Ibrahim³

¹²³⁴Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, Makassar 90221, Indonesia

Email korespondensi: israsalsabilaa12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk 1) Mendeskripsikan gambaran umum wisata leang lonrong, 2) Menganalisis potensi objek wisata leang lonrong sebagai laboratorium IPS, 3) Menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan leang lonrong sebagai laboratorium IPS. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Leang Lonrong memiliki berbagai aspek yang mendukung kegiatan edukatif, baik dari segi kondisi alam, sosial, ekonomi, maupun budaya. Pemerintah turut berperan dalam pengembangan kawasan ini melalui penyediaan infrastruktur dan kebijakan pembebasan biaya masuk bagi masyarakat setempat. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatannya sebagai laboratorium alam IPS, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya infrastruktur edukatif, serta minimnya kerja sama antara pemerintah dan institusi pendidikan.

Kata kunci: *Leang Lonrong, Laboratorium Alam, Pembelajaran, Wisata Edukatif, Potensi wisata*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara bijak dan bermartabat. Namun dalam praktiknya, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan seperti metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual guna menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan bermakna bagi siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pembelajaran berbasis alam dan luar ruangan. Mann et al. (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan capaian akademik dan sosial-emosional siswa. Hernandez (2024) menekankan pentingnya pendidikan luar ruang dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan kognitif, serta kedekatan siswa dengan alam. Sementara itu, Waite (2020) menyoroti manfaat serta hambatan pembelajaran luar ruang di berbagai negara, khususnya terkait dukungan kebijakan dan konteks budaya. Penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi alternatif efektif dalam menjawab tantangan pendidikan saat ini.

Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum menyentuh pemanfaatan lokasi spesifik sebagai laboratorium alam untuk mendukung pembelajaran mata pelajaran tertentu seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Terlebih lagi, belum banyak studi yang mengkaji integrasi antara potensi wisata lokal dan pembelajaran kontekstual yang berorientasi pada lingkungan, budaya, dan masyarakat setempat. Salah satu objek wisata yang berpotensi untuk dikaji lebih lanjut dalam konteks ini adalah Leang Lonrong, sebuah kawasan karst di Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan, yang menyimpan nilai-nilai ekologis, sosial, dan ekonomi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi objek wisata Leang Lonrong sebagai sarana pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran IPS. Penelitian ini ingin menjawab pertanyaan: *Bagaimana potensi lokal Leang Lonrong dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium alam dalam mendukung pembelajaran IPS?* Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap objek wisata lokal sebagai sumber belajar alternatif yang mendukung literasi, numerasi, kesadaran lingkungan, serta pelestarian budaya. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberdayakan masyarakat lokal dalam kegiatan edukatif, sekaligus memberikan masukan kepada pengelola wisata untuk mengembangkan fasilitas pembelajaran berbasis lingkungan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif di pilih karena fokus fokus penelitian ini adalah memahami fenomena secara mendalam. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, potensi, serta faktor pendukung dan penghambat secara sistematis dan akurat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola wisata, masyarakat sekitar dan tenaga pendidik yang di anggap memiliki pemahaman dan pengalaman terkait pemanfaatan objek wisata Leang Lonrong. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Analilis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Daya tarik

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi, Leang Lonrong menunjukkan potensi besar sebagai objek wisata alam yang strategis dan mudah diakses. Terletak di Desa Panaikang, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkep dan berada dalam kawasan Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung. Selain airnya yang jernih, Leang Lonrong memiliki daya tarik tambahan berupa gua dengan formasi batuan yang menakjubkan dan unik. Aktivitas menjelajahi gua memberikan pengalaman petualangan yang menarik bagi wisatawan.

Fasilitas dan infrastruktur

Berdasarkan hasil observasi, Leang Lonrong menyediakan fasilitas penunjang yang memadai bagi pengunjung. Fasilitas yang tersedia di wisata meliputi gazebo, musolah, area

parkir, tempat sampah, toilet umum serta fasilitas tambahan seperti pelampung dan perahu yang disewakan untuk aktivitas penelusuran gua. Namun, meskipun fasilitas dalam kawasan wisata sudah memadai, terdapat catatan penting mengenai infrastuktur pendukung, khususnya akses jalan menuju lokasi. Berdasarkan hasil observasi, menunjukkan ada beberapa titik jalan yang perlu diperbaiki untuk menjamin kenyamanan dan keselamatan pengunjung

Sejarah dan budaya

Asal-usul nama “Leang Lonrong” memiliki makna yang khas dan berakar kuat dari bahasa serta kearifan lokal masyarakat bugis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber seperti syukur dan usman mengungkapkan bahwa nama “Leang” berarti gua, sedangkan “Lonrong” adalah nama pohon yang dulu tumbuh di sekitar kawasan gua. Pohon Lonrong dikenal memiliki kayu yang sangat kuat, bahkan dianggap lebih kokoh daripada kayu jati. Dulu, keberadaan pohon ini menjadi ciri khas di sekitar kawasan Leang Lonrong. Namun seiring waktu, pohon tersebut kini telah punah akibat dari penebangan liar. Punahnya pohon Lonrong ini menjadi bukti nyata bahwa perubahan ekosistem dan aktivitas manusia dapat mempengaruhi keanekaragaman hayati di suatu daerah. Dari segi budaya, kawasan Leang Lonrong memiliki nilai-nilai tradisional yang masih dipertahankan oleh masyarakat. Salah satunya adalah tradisi menjemput tamu dengan iringan budaya atau biasa disebut pasukan berkuda. Tradisi ini umumnya ditampilkan pada acara-acara khusus seperti penjemputan tamu, perayaan budaya dan festival-festival lokal.

Potensi Objek Wisata Leang Lonrong sebagai Laboratorium Alam IPS

a. Potensi ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian Leang Lonrong berperan sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan wisata seperti menjual makanan dan minuman, menyewakan gazebo, menyediakan fasilitas berkemah dan menyewakan perahu untuk penjelajahan gua. Kondisi ini menunjukkan bahwa pariwisata berbasis alam dapat membuka peluang usaha dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Selain itu potensi ekonomi Leang Lonrong juga dapat dilihat dari pemanfaatan sumber daya alam. Air yang mengalir dari gua tidak hanya dijadikan sebagai tempat wisata, tetapi juga sebagai sumber irigasi pertanian bagi dua desa di sekitarnya. Hal ini sangat berguna bagi petani dalam menjaga produktivitas pertanian yang memungkinkan panen tiga kali dalam setahun. Ini menunjukkan bahwa alam memberikan manfaat ekonomi jika dikelola dengan baik. Dengan demikian, dari segi ekonomi Leang Lonrong memiliki nilai edukatif yang dapat dijadikan laboratorium alam untuk IPS, siswa dapat belajar langsung tentang interaksi antara sumber daya alam, masyarakat, dan kegiatan ekonomi yang terjadi

b. Potensi sosial

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan pariwisata dan interaksi antar masyarakat sekitar dan wisatawan. Interaksi sosial yang tercipta menunjukkan hubungan yang harmonis, saling menghormati dan membangun rasa solidaritas yang merupakan bagian dari nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat di sekitar Leang-Lonrong dikenal ramah dan terbuka bagi wisatawan. Sikap ini menciptakan kenyamanan dan rasa aman bagi pengunjung. Selain itu, Leang Lonrong memberikan memberikan peluang dalam hal pemberdayaan masyarakat, masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan wisata mulai dari petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

Keterlibatan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi, tetapi juga menunjukkan semangat gotong royong dan tanggung jawab sosial yang tinggi

Menariknya, pengelolaan pariwisata ini juga melibatkan kelompok rentan seperti tunanetra dan tunawisma, yang berkesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan kebersihan di fasilitas umum. Inisiatif ini mencerminkan tingginya nilai inklusivitas dan minat sosial oleh masyarakat sekitar, serta menjadi praktik langsung dari konsep pemberdayaan dan keadilan sosial yang dapat dikaitkan dalam pembelajaran IPS.

c. Potensi geografi

Berdasarkan hasil penelitian, Leang Lonrong terkenal dengan lingkungan yang masih sangat asri dan masih terjaga dengan baik hingga kini. Keasrian lingkungan ini tidak lepas dari peran aktif masyarakat dalam menjaga dan melestarikan kawasan ini. Meskipun terjadi peningkatan jumlah pengunjung selama musim liburan yang menyebabkan volume sampah meningkat, namun kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan tetap tinggi. Masyarakat dan pengelola rutin melakukan pembersihan kawasan wisata. Upaya pelestarian ini sangat penting karena Leang Lonrong memiliki keindahan alam yang masih asri, suasana yang sejuk dan udara yang bersih menjadi ciri khas kawasan ini

Selain itu, Leang Lonrong juga memiliki sumber daya air yang sangat potensial, air yang mengalir tidak pernah kering bahkan saat musim kemarau. Sumber daya air ini tidak hanya digunakan untuk keperluan pariwisata seperti pemandian dan eksplorasi gua, tetapi juga berperan penting dalam kehidupan masyarakat sekitar sebagai sumber air bersih dan irigasi pertanian

Lebih dari itu, Leang Lonrong juga memiliki gua yang terbentuk oleh batuan kapur dan merupakan bagian dari lanskap karst. Di dalam gua terdapat aliran sungai bawah tanah yang memperkaya nilai geologi kawasan ini. Keunikan ini menjadikan Leang Lonrong sebagai laboratorium alam yang ideal untuk mempelajari bentuk bumi, proses erosi batuan dan dinamika pembentukan gua dan sungai bawah tanah. Selain mendukung pembelajaran IPS, potensi ini juga berguna dalam pengenalan awal geografi dan geologi secara langsung di lapangan. Hal ini menunjukkan Leang Lonrong tidak hanya menawarkan pengalaman pariwisata, tetapi juga merupakan tempat yang sangat potensial untuk belajar sosial berbasis lingkungan dengan keindahan alam, pemanfaatan sumber daya air, dan bentuk geografisnya yang unik dapat memberikan ruang belajar yang menyenangkan dan aplikatif bagi siswa

d. Potensi sejarah dan budaya

Leang Lonrong memiliki potensi sejarah dan budaya yang sangat relevan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian Salah satu tradisi budaya yang masih bertahan di kawasan ini adalah tradisi pasukan berkuda, yang menjadi bagian dari identitas masyarakat lokal. Yang digunakan untuk menjemput tamu penting. Tradisi ini mencerminkan nilai kebudayaan Bugis- Makassar, di mana kuda melambangkan kehormatan dan status sosial. Dengan tetap menjaga dan melestarikan tradisi pasukan berkuda, masyarakat didesa ini tidak hanya mempertahankan warisan leluhur mereka, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan, identitas budaya, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan pariwisata berbasis budaya lokal. Dengan demikian, potensi sejarah dan

budaya Leang Lonrong tidak hanya menjadi tradisi yang dilestarikan oleh masyarakat lokal, akan tetapi dapat dikembangkan sebagai daya tarik utama dalam sektor pariwisata.

Faktor Pendukung Wisata Leang Lonrong sebagai Laboratorium Alam IPS

a. Ketersediaan sumber daya alam

Berdasarkan hasil penelitian kawasan ini memiliki gua batu kapur yang unik, aliran sungai yang mengalir sangat jernih dan flora fauna yang masih terjaga dengan baik sehingga kawasan ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan berinteraksi secara langsung untuk memahami konsep geografis dan sosial. Leang Lonrong sangat mendukung pembelajaran tentang pemanfaatan sumber daya alam dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dari segi pembelajaran, kawasan ini dapat menunjang materi pembelajaran tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan, potensi sumber daya alam dan kegiatan sosial-ekonomi masyarakat sekitar dimana gua sebagai warisan geologi dan sungai sebagai sumber kehidupan lokal dapat memberikan kesempatan dan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

b. Dukungan pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian walaupun kolaborasi antar instansi masih belum optimal, pemerintah mendukung penuh wisata ini dengan menyediakan berbagai sarana infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata ini selain itu pemerintah setempat membuat peraturan bahwasanya masyarakat setempat tidak dikenakan biaya masuk ke kawasan wisata ini. Hal ini memberikan peluang bagi sekolah-sekolah di sekitar wisata ini untuk mengajak siswa belajar langsung di lokasi tanpa kendala biaya. Namun sampai saat ini belum ada program khusus dari pemerintah untuk mengembangkan wisata edukasi di daerah tersebut. Namun, beberapa kebijakan dukungan telah diterapkan, seperti penghapusan biaya masuk untuk penduduk setempat dan pelajar.

Berdasarkan hasil penelitian juga menemukan bahwa fasilitas dasar seperti tempat parkir, tempat istirahat sudah ada meskipun masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dan akses jalan menuju lokasi juga cukup baik, yang akan menjadi nilai tambah untuk menunjang kegiatan pembelajaran di luar kelas

Dengan kebijakan yang mendukung masyarakat dan fokus pada pengembangan pengelolaan kawasan Leang Lonrong memiliki landasan yang kuat untuk berkembang lebih lanjut sebagai media pembelajaran yang menunjang pembelajaran berbasis alam.

c. Dukungan masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian masyarakat memiliki kesadaran tinggi dalam menjaga dan melestarikan Leang Lonrong. Masyarakat lokal tidak hanya menerima keberadaan pariwisata alam dengan positif tetapi juga memiliki keinginan untuk turut serta dalam upaya melestarikan lingkungan. Upaya yang dilakukan masyarakat sekitar antara lain adalah kerja bakti bersama untuk memastikan lingkungan kawasan Leang Lonrong tetap asri pemanfaatannya bisa terus berlanjut. Selain itu, kelompok rentan seperti tunawisma dan tunanetra juga terlibat dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, menunjukkan semangat inklusif pengelolaan pariwisata. Keterlibatan ini memberikan dampak sosial yang positif bagi masyarakat sekitar.

Faktor Penghambat Wisata Leang Lonrong sebagai Laboratorium Alam IPS

a. Keterbatasan anggaran

Berdasarkan hasil observasi beberapa fasilitas pendukung seperti tempat parkir masih terbatas dan belum menampung kendaraan dalam jumlah besar, terutama saat musim liburan. Selain itu rencana perluasan tempat parkir dan pengembangan fasilitas lainnya masih tertunda karena masalah anggaran. Proses pembangunannya juga cukup kompleks karena sebagian lahan berada di bawah pengelolaan PT Semen Tonasa, sehingga perlu adanya koordinasi antar lembaga untuk pelaksanaannya. keterbatasan dana telah menghambat upaya perbaikan infrastruktur dasar, seperti penambahan area parkir dan fasilitas penunjang lainnya yang diperlukan untuk kenyamanan pengunjung dan kelancaran kegiatan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa terlepas dari potensi besar Leang Lonrong sebagai media pembelajaran berbasis alam, kendala anggaran dan infrastruktur dapat menjadi tantangan untuk pembangunan yang optimal di kawasan tersebut. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat berdampak pada kenyamanan pengunjung, membatasi akses ke pendidikan luar ruangan, dan mengurangi atraksi wisata secara keseluruhan.

b. Kualitas sumber daya manusia

Berdasarkan hasil penelitian hingga saat ini belum ada program-program pelatihan yang diadakan pemerintah. Sebagian pengelola wisata belum memiliki wawasan ataupun pelatihan tentang pendekatan edukatif dalam wisata alam. Aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan masih sebatas pada rekreasi dan belum mengarah pada edukasi yang berbasis kurikulum. Pelatihan bagi masyarakat dan pengelola wisata sangat diperlukan untuk perkembangan suatu wisata, terutama dalam bidang pengelolaan wisata edukatif, pemasaran digital dan manajemen lingkungan. Melalui pelatihan- pelatihan ini diharapkan Leang Lonrong dapat lebih dikenal dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

c. Infrastruktur dan fasilitas edukatif

Infrastruktur dan fasilitas edukatif menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan wisata ini sebagai laboratorium alam IPS. Meskipun akses jalan menuju lokasi sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa titik yang memerlukan perbaikan agar pengunjung merasa lebih aman dan nyaman, terutama bagi pelajar yang datang untuk kegiatan edukatif. Selain itu, lahan parkir yang tersedia masih kurang luas, hal ini tentu akan menyulitkan bagi wisatawan ataupun rombongan sekolah yang datang dalam jumlah besar.

Selain kendala infrastruktur, wisata ini juga belum dilengkapi dengan fasilitas edukatif yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran misalnya tidak adanya papan informasi yang menjelaskan mengenai sejarah, budaya dan ekosistem kawasan ini secara rinci, selain itu peta kawasan tersebut juga belum tersedia dan fasilitas pendukung lainnya seperti ruang atau area khusus untuk diskusi dan refleksi.

d. Minimnya kolaborasi antar pihak

Berdasarkan hasil penelitian hingga saat ini belum ada kerja sama yang dilakukan antara pemerintah dan pihak sekolah. kurangnya kolaborasi antara sekolah, pemerintah dan pengelola pariwisata menghambat terciptanya kegiatan pembelajaran yang terintegrasi

dengan potensi lingkungan sekitar. Sekolah-sekolah di sekitar kawasan wisata belum menjadikan kunjungan pendidikan sebagai bagian dari proses pembelajaran karena tidak ada dukungan struktural yang menghubungkan sektor pendidikan dan pariwisata.

Kesimpulan

Leang Lonrong memiliki potensi besar sebagai laboratorium alam untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang meliputi aspek ekonomi, sosial, sejarah, dan geografi. Kawasan ini menawarkan sumber daya alam yang kaya serta aktivitas ekonomi masyarakat yang dapat dijadikan media pembelajaran interaktif dan aplikatif. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan ketersediaan fasilitas dasar menjadi faktor pendukung utama pengembangan Leang Lonrong sebagai sarana pembelajaran berbasis alam. Namun, terdapat hambatan signifikan seperti keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan pengelola, infrastruktur edukatif yang minim, serta kurangnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan pengelola wisata. Untuk memaksimalkan potensi tersebut, diperlukan sinergi yang kuat antar pihak terkait agar Leang Lonrong dapat berkembang menjadi laboratorium ilmu sosial yang berkelanjutan dan efektif.

Ucapan Terima Kasih

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan akan tetapi dengan usaha yang semaksimal mungkin dan dukungan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karta Jayadi, M.Sn. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Prof. Dr. Jumadi S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.
3. Bapak Dr. Ahmadin, S.Pd. M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pend. Sejarah dan Pend. IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar
4. Dr. Muhammad Zulfadli S.H., M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Sejarah dan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar.
5. Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd., selaku Pimpinan Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar sekaligus Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan banyak masukan dan saran dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
6. Muh Said, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan dukungan dari awal penyusunan proposal penelitian sampai penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini.
7. Para dosen dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum yang telah mendidik dan memberikan pelayanan kepada penulis selama dalam proses perkuliahan.

8. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, yang telah memberikan begitu banyak bimbingan, dukungan, motivasi, do'a, dan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan hingga sampai pada tugas akhir ini dengan baik.
9. Kepada kakak dan adik penulis Ibnu Syuaib, Muh Fatir al-Fath, Khaiz Zahran yang telah menemani, membantu dan memberi semangat kepada penulis selama ini.
10. Kepada para Informan dalam hal ini pengelola wisata, tenaga pendidik, dan masyarakat Desa Panaikang, Leang Lonrong yang telah bekerja sama dengan penulis dan memberikan segala informasi yang penulis butuhkan selama melakukan penelitian
11. Kepada sahabat- sahabat Assyifa, Ningsih, Karlina, Pretty Riswari Pamaru, Nabila Regina, Nelci Hendrika, Ema Lestari yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta bantuan kepada penulis sampai ditahap ini

Referensi / Referensi

- Andari, R. (2023). Jurnal Pendidikan Pariwisata Wisata Edukasi dan Ekowisata Berbasis Masyarakat : Diversifikasi untuk Pendidikan Wisatawan. 3(2), 97– 108.
- Entas, Y. S. F. E. D. (2021). indikator perencanaan dan pengembangan pariwisata
- Fiani, D. M. (2024). Analisis Kebutuhan dan Kendala Penyediaan Laboratorium IPS di MTs Kabupaten Jepara. 1(5), 214–221.
- Fitri, D. D. (2022). Pemanfaatan kampung ketupat sebagai laboratorium outdoor ips. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/abufg>
- Hasdiana, U. (2018). Pemanfaatan wisata danau seran sebagai laboratorium. Analytical Biochemistry, 11(1), 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmwmotorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Herlianti, E. V., & Sanjaya, R. B. (2022). Dampak Positif Pariwisata Terhadap Budaya, Ekonomi, Dan Lingkungan Di Kasepuhan Cipta Mulya. Kritis, 31(2), 132–149. <https://doi.org/10.24246/kritis.v31i2p132-149>
- Hernandez, H. H. (2024). Let's Take This Outside: Rethinking Outdoor Education. Journal of Education and Learning, 13(5), 172. <https://doi.org/10.5539/jel.v13n5p172>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan, 1(1), 56–74.
- Husin, A., Andriani, D., & Saputra, A. (2022). Pengembangan Wisata (p. 151).
- Indrawan, I., Safita, R., Devie Novallyan, Mahdayeni, Elsha, R. Y., Ita Tryas Nur Rochbani, A., Jaya, E. P., & Syafitri, Rita, Try Susanti, Maryani, E. (2019). Manajemen Laboratorium Pendidikan. In CV. Penerbit Qiara Media. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Juliana, N. (2021). Pemanfaatan Kampung Tanggui Sebagai Laboratorium Outdoor Ilmu Pengetahuan Sosial. Preprint]. Open Science Framework. <https://doi.org/https://osf.io/4n58z/download>

- Mann, J., Gray, T., Truong, S., Sahlberg, P., Bentsen, P., Passy, R., Ho, S., Ward, K., & Cowper, R. (2021). A systematic review protocol to identify the key benefits and efficacy of nature-based learning in outdoor educational settings. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(3), 1–10. <https://doi.org/10.3390/ijerph18031199>
- Palloan, P., Arsyad, M., & Helmi. (2021). Menumbuhkan Sadar Wisata bagi Siswa SMP di Sekitar Kawasan Gua Leang Lonrong Pangkep. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2021 “Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19,”* 463–467. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25747>
- Pariyanti, E., Rinnanik, & Buchori. (2020). Objek Wisata Dan Pelaku Usaha
- Pratiwi, D. E., Utami, T. M., Korneliya, B., Rafiadzkay, M. Z., & Aini, S. . (2021). Implementasi Pembelajaran Luar Ruangan (Outdoor Learning) sebagai Penguat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNNES 2023. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 30–36.
- Tui, F. P., Ilato, R., Isa, R., & Abdussamad, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kawasan Pesisir Kabupaten Bone Bolango. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 10(1), 332–342. <https://doi.org/10.37606/publik.v10i1.682>
- Waite, S. (2020). Where are we going? International views on purposes, practices and barriers in school-based outdoor learning. *Education Sciences*, 10(11), 1–33. <https://doi.org/10.3390/educsci10110311>